



Para Pelaku Sempat Kabur

Polisi Menangkap Pembacok di Titik Nol Km

... pelaku GN pulang kerumah mengambil besi dan selanjutnya (mengadu) ke tongkrongan teman-temannya.

Kombes Saiful Anwar
Kapolresta Yogyakarta

YOGYA, TRIBUN - Enam tersangka kekerasan jalanan di kawasan Titik Nol Kilometer Yogyakarta, tempo hari, berhasil diamankan jajaran personel Polresta Yogyakarta. Kapolresta Yogyakarta, Kombes Pol Saiful Anwar mengatakan, enam tersangka itu adalah FN (28) laki-laki, karya-

● ke halaman 11



Saling Tantang

● Keributan yang viral lantaran korban dibacok di kawasan Titik Nol Km Yogya bermula dari saling tantang di jalan.

● Korban yang menggeber motornya membuat pelaku tersinggung dan terjadi saling ejek dan saling tantang.

● Keributan sempat terjadi, tapi pelaku yang sendirian kalah jumlah sehingga terpojok.

● Pelaku lalu pulang mengambil tongkat besi dan mengadu ke teman-temannya di tongkrongan.

● Rombongan ini kemudian mencari dan bertemu korban di Titik Nol Km, hingga berujung pembacokan tersebut.

● Pelaku disangkakan Pasal 170 KUHP dengan ancaman 7 tahun penjara.

Para Pelaku Sempat

• Sambungan Hal 1

wan skuter listrik Malioboro, perannya sebagai joki motor Scoopy yang memukul korban. YG (33) laki-laki karyawan skuter listrik Malioboro, LT (23) wiraswasta, TR (27) laki-laki pengojek *online*, NK (20) pengojek *online*, dan GN pelajar salah satu SMK di Kota Yogyakarta.

Kombes Saiful dalam jumpa pers ungkap kasus ini kemarin, mengatakan, mulanya pada Selasa (7/2) Februari sekitar pukul 03.30, pelapor RK yang berboncengan dengan saksi G keluar dari kontrakan di Banguntapan menggunakan sepeda motor warna hitam, kemudian berkeliling di Kota Yogyakarta.

Mereka melewati perempatan Tugu Pal Putih ke arah selatan kemudian mengarah ke Jalan Malioboro. Ketika melintas di bawah Jembatan Kleringan, pelapor sempat menggeber gas motor (*bleyer*) dan mengangkat ban depan (*standing*). Setelah belok ke arah Jalan Malioboro, ada remaja laki-laki inisial GN (17) memakai jaket oranye, celana panjang warna krem, meng-

gunakan sepeda motor Vario warna hitam.

GN sendirian tidak menggunakan helm memotong jalan lewat sisi kiri, dan berteriak-teriak dengan bahasa Jawa yang pelapor tidak tahu artinya. Akibatnya, terjadi perselisihan, saling ejek, dan saling tantang di sepanjang Jalan Malioboro.

Pelapor dan temannya belok kiri dan pelaku GN di belakangnya merasa ditantang, menabrak korban dari belakang kemudian terjadi perkelahian antara pelapor dengan pelaku GN. Saat itu perselisihan bisa dipisahkan oleh warga yang berada di lokasi.

"Karena pelaku GN merasa terdesak dan dikeroyok rombongan korban, kemudian pelaku GN pulang kerumah mengambil besi dan selanjutnya (mengadu) ke tongkrongan teman-temannya. Mereka lalu mendatangi pelapor ke Titik Nol Kilometer," jelas Saiful.

Keributan kedua inilah yang berujung dengan pembacokan korban menggunakan senjata tajam jenis celurit, setelah GN datang mencari korban di kawasan Titik Nol Kilometer. Saiful mengatakan yang menyabetkan celurit ke korban yakni tersangka LT.

Korban menderita luka gores lantaran sabetan celurit pelaku mengenai helm korban terlebih dahulu.

Polisi sempat menemui kendala lantaran korban tidak melapor ke kepolisian sehingga minim data. "Kami langsung melakukan olah TKP, mengumpulkan bahan keterangan di TKP, pemeriksaan CCTV dan tindakan lain untuk mengungkap peristiwa tersebut," jelasnya.

Dari hasil analisis tersebut kemudian petugas kepolisian mendapati identitas korban dan berhasil memintai keterangan. "Setelah itu kami berhasil mengidentifikasi pelaku. Mereka sempat ketakutan dengan viralnya pemberitaan di media sosial yang menyebabkan mereka melarikan diri keluar kota bersama-sama," ujarnya.

Polisi berhasil mengamankan para pelaku di sejumlah wilayah di Jawa Barat dan DKI Jakarta. Tersangka GN (17) menjadi orang pertama yang diamankan polisi pada Kamis (9/2) sekitar pukul 12.30. Berikutnya polisi mengamankan FN, YG, LT, TR, dan NK.

Peran pelaku

Kasatreskrim Polresta Yog-

yakarta, AKP Archey Nevada menambahkan, peran para pelaku kekerasan itu berbeda-beda. "Yang mengayunkan celurit ke korban itu inisial LT," katanya. Kemudian, pelaku FN sebagai joki dari LT dan sempat memukul teman korban dua kali.

Pelaku YG mengaku sempat menendang teman korban satu kali. Berikutnya pelaku TR juga sempat memukul dua kali mengenai helm korban dan menendang teman korban dua hingga empat kali. Selanjutnya NK diketahui menendang satu kali ke teman korban.

Kemudian GN yang masih di bawah umur juga sempat memukul korban menggunakan botol bir kosong ke arah kepala korban, dan memukul korban menggunakan besi. "Pengembangan kasus akan dilakukan, sementara ini pasal yang disangkakan 170 KUHP ancaman 7 tahun penjara," ungkap Archey.

Tidak menutup kemungkinan akan ada pasal tambahan lantaran pelaku membawa senjata tajam dan melanggar UU Darurat Nomor 12 1951. Polisi pun memastikan jika para pelaku ini bukanlah anggota suatu geng tertentu. (hda)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya			
3. Kundha Kabudayan			

Yogyakarta, 05 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005